
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI DARUSSALAM SUGIHWARAS CANDI SIDOARJO

Mila Hanifa¹, Nur Maslikhatun Nisak²
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia^{1,2}
haniva477@gmail.com¹
maslikhatun.nisak.@umsida.ac.id²

Keywords

character education, mi darussalam, program implementation, tahfidz al-qur'an.

Abstract

This study aims to implement the application of character education through the Al-Qur'an memorization program at MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo, and to explain the challenges encountered by students in its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that character education through the Al-Qur'an memorization program at MI Darussalam Sugihwaras is carried out through habits, such as: a) Accustoming students to pray before and after learning, which is a mandatory routine for students; b) Morning habituation activities, which include reading short letters from Juz 30, daily prayers, and Asmaul Husna together; c) Implementation of congregational dhuha prayer, which is a sunnah prayer performed after sunrise until near dzuhur time; d) Weekly memorization deposit activities, where students are required to deposit a minimum of five verses to meet the predetermined memorization target; and e) The practice of reading and memorizing the Qur'an helps in developing a truthful character. The implementation strategy of this program includes daily habits, integration of character values into learning, and routine evaluation. Supporting factors for success include teacher commitment, parental involvement, and a supportive school environment. However, there are obstacles such as differences in students' ability to memorize and limited available time. This study recommends the development of a more structured tahfidz curriculum and training for teachers to strengthen the implementation of character education in schools. The limitations of this study are focused on the application of tahfidz Al-Qur'an as a method of character education at the MI level, with the scope of the research limited to MI Darussalam Sugihwaras Sidoarjo Temple.

Kata Kunci

Implementasi program, mi darussalam, pendidikan karakter, tahfidz al-quran.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penerapan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo, serta mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Darussalam Sugihwaras dilakukan melalui pembiasaan, seperti: a) Membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, yang menjadi rutinitas wajib bagi siswa; b) Kegiatan pembiasaan pagi, yang meliputi membaca Al-Quran surat pendek dari Juz 30, doa-doa harian, serta Asmaul Husna bersama; c) Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, yaitu shalat sunnah yang dilakukan setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur; d) Kegiatan setoran hafalan mingguan, di mana siswa diwajibkan menyetor minimal lima ayat untuk memenuhi target hafalan yang telah ditentukan; dan e) Kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat membentuk karakter yang jujur. Strategi implementasi program ini meliputi pembiasaan harian, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, serta evaluasi rutin. Faktor pendukung keberhasilan meliputi komitmen guru, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Namun, terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal dan keterbatasan waktu yang tersedia. Penelitian ini merekomendasikan

pengembangan kurikulum tahfidz yang lebih terstruktur dan pelatihan bagi guru untuk memperkuat penerapan pendidikan karakter di sekolah. Batasan studi ini terfokus pada penerapan tahfidz Al-Qur'an sebagai metode pendidikan karakter di tingkat MI, dengan cakupan penelitian terbatas pada MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo.

Corresponding Author: Mila Hanifa

E-mail: haniva477@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur untuk membangun lingkungan serta pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal (Nurdiniah, 2024). Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan pengendalian diri, memperkuat keyakinan, meningkatkan kapasitas intelektual, membentuk kepribadian, memiliki akhlak yang baik, serta memperoleh kemampuan yang berguna bagi pribadi, komunitas, dan bangsa. Peran pendidikan sangat signifikan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Jika kualitas pendidikan rendah, maka perkembangan negara dapat terhambat. Sebaliknya, pendidikan yang berkualitas tinggi akan berkontribusi pada kemajuan negara, memperkuat stabilitasnya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan karakter menjadi semakin penting karena berbagai negara menghadapi tantangan dalam aspek moral masyarakat. Oleh karena itu, banyak negara mulai mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Kemajuan teknologi dan dinamika budaya di era globalisasi juga mengharuskan sistem pendidikan untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Rasyidi, 2024). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan wawasan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter yang kuat.

Pendidikan karakter memiliki peran utama dalam membentuk peserta didik. Selain meningkatkan kecerdasan intelektual, pendidikan ini juga menitikberatkan pada pembentukan individu yang berlandaskan moral dan etika sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo bertanggung jawab dalam mendidik berdasarkan syariat Islam.

Metode yang digunakan untuk pembentukan karakter di sekolah ini adalah program Tahfidz, kegiatan menghafal kitab suci yaitu Al-Qur'an (Febrina et al., 2024). Ini diyakini memiliki banyak keutamaan, di antaranya memberikan keberkahan bagi keluarga serta melindungi dari perbuatan tercela. Oleh karena itu, program tahfidz menjadi salah satu strategi efektif dalam kurikulum sekolah untuk membentuk akhlak dan karakter siswa. Selain sebagai ibadah yang bernilai tinggi, proses menghafal akan lebih bermakna jika dilakukan dengan penuh kecintaan. Sebaliknya, dengan mencintai Al-Qur'an dan menghafalnya secara bertahap, siswa akan mendapatkan banyak manfaat dan mempunyai akhlak yang lebih baik untuk kehidupan yang di jalani.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk melatih membaca serta menghafal, tetapi menanamkan nilai-nilainya dalam keseharian. Nilai-nilai tersebut meliputi akhlak rabbani, yang berhubungan dengan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak sosial yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia (Usman, 2023). Untuk mendukung efektivitas program ini, MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan buku catatan perilaku siswa serta bahan ajar tambahan yang membantu dalam mengembangkan hafalan mereka.

Dalam pelaksanaannya, sekolah ini mengintegrasikan pendidikan karakter dengan program unggulan seperti hafalan Al-Qur'an. Tujuan utama program ini diwujudkan melalui upaya menumbuhkan rasa cinta dan penghormatan terhadap kitab suci Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter positif dalam diri siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan kepatuhan terhadap ajaran agama (Nisa, 2024). Program ini juga didukung dengan sesi pembelajaran tambahan sebelum pelajaran utama dimulai, sehingga bagi yang masih kesulitan untuk bisa berlatih terlebih dahulu.

Setiap siswa memiliki karakter dan motivasi yang berbeda dalam kegiatan tahfidz dirancang supaya siswa dapat membangun kebiasaan membaca serta menghafal secara rutin, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan lancar. Peserta didik perlu memiliki dasar yang kokoh dalam mencintai Al-Qur'an agar dapat diterapkan dalam hidup (Hakim et al., 2024). Dalam konteks ini, pemahaman bahwa Allah akan mempermudah jalan bagi mereka yang memiliki niat tulus, menjadi aspek penting yang membangun. Selain itu, prosesnya juga dapat menjadi lebih menyenangkan jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Program ini mencakup hafalan Juz 30 dengan tingkat pencapaian yang berbeda di setiap kelas. Oleh karena itu, siswa memerlukan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar peserta didik semakin termotivasi dalam meningkatkan hafalan mereka. Namun, agar lebih optimal, program ini juga harus dilengkapi dengan strategi khusus untuk memperkuat karakter serta mengembangkan potensi siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan pendidikan karakter melalui program tahfidz dan temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya berperan sebagai wadah untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memiliki dampak yang besar dalam membangun kepribadian siswa. Program ini menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendukung perkembangan karakter peserta didik, membentuk akhlak yang baik, serta memperkuat kesadaran beragama. Selain itu, penelitian mengungkapkan bahwa program tahfidz berkontribusi dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta rasa percaya diri siswa. Sementara itu, penelitian lainnya menekankan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk siswa berprestasi, bermoral serta kepedulian sosial. Pendekatan pendidikan karakter yang komprehensif dapat mendorong peserta didik untuk menumbuhkan perilaku positif seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, empati, yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari (Sujarwo, 2024).

Selain membantu siswa dalam menghafal, program tahfidz juga mengajarkan dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu bacaan tahsinul Qur'an. Program tersebut bertujuan supaya peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid dan melafalkannya dengan indah. Program hafalan Al-Qur'an menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib (Junanah, n.d.). Kegiatan ini didukung dengan sesi pembelajaran tambahan sebelum pelajaran utama dimulai, guna membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Karena siswa memiliki motivasi berbeda, program diharapkan hal ini dapat menanamkan rutinitas membaca Al-Qur'an sehingga proses menghafalnya lebih mudah.

Implementasinya, program ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk melakukan analisis lebih mendalam bagaimana program ini dapat berkontribusi di pembentukan kepribadian siswa sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran dalam proses dan pengalaman dengan tujuan agar memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh peserta didik, meliputi perilaku, cara pandang, tindakan, dan motivasinya. Metode penelitian ini menggunakan instrumen utama untuk meneliti kondisi objek alamiah.

Dalam penelitian melibatkan subjek yang terdiri dari pengelola MI Darussalam Sugiharas Candi Sidoarjo, yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang berperan langsung. Kepala sekolah dipilih karena memiliki otoritas dan pemahaman mengenai kebijakan serta pelaksanaan program tahfidz di sekolah, sementara guru-guru yang menguasai mata pelajaran terkait hafalan Al-Qur'an dipilih berdasarkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan pembiasaan karakter melalui tahfidz, serta peran mereka dalam penilaian perkembangan hafalan siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di kelas atau ruang khusus tahfidz, serta perilaku peserta didik yang terkait dengan karakter, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan sikap religius. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pengajar hafalan Al-Qur'an untuk memperoleh informasi mendalam terkait pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi mencakup foto-foto siswa yang menghafal Al-Qur'an secara individu maupun kelompok, sarana atau prasarana yang

menunjang kegiatan hafalan Al-Qur'an seperti mushola atau ruang hafalan, serta piagam penghargaan, sertifikat, prestasi siswa, jadwal kegiatan, dan laporan hasil hafalan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo yaitu:

Pendidikan Karakter

A. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang baik, yang menjadi dasar utama untuk perbaikan diri secara berkelanjutan dan pengembangan kemampuan diri menuju kehidupan yang lebih baik. Saat ini, pendidikan karakter dianggap sebagai metode pengajaran nilai-nilai karakter kepada individu terdidik yang menggabungkan informasi, perhatian atau kesiapan, serta kegiatan yang mendukung kualitas tersebut (Nugraha et al., 2022). Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu serta hasil dari proses pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai positif dan akhlak mulia secara holistik serta proporsional, sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan pada setiap tingkat pendidikan. Melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, peserta didik diharapkan tidak hanya mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga mampu menghayati serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penerapan pendidikan karakter di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Misalnya, dalam mata pelajaran agama, siswa dapat diajarkan tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, guru dapat menghubungkan pelajaran dengan contoh-contoh perilaku baik yang menekankan karakter positif.
2. Pendidik memiliki peran utama dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan menampilkan teladan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, dan menghargai orang lain, guru dapat menjadi panutan yang dapat ditiru oleh siswa.

Berdasarkan temuan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo terdapat berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dan selalu dilaksanakan oleh siswa di MI Sugihwaras Candi Sidoarjo, hal ini dikarenakan kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran dapat meningkatkan nilai ketakwaan siswa dimana mereka selalu melibatkan sang pencipta dalam setiap kegiatan yang telah maupun akan mereka lakukan.
2. Kegiatan pembiasaan pagi ini dilaksanakan dengan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an juz 30, membaca doa-doa dan juga membaca Asmaul Husana secara bersama-sama. Kegiatan membaca surat-surat pendek ini dapat meningkatkan nilai akhlak keagamaan yang baik dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan oleh siswa di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
3. Kegiatan doa Dhuha merupakan doa sunah yang dilaksanakan setelah matahari terbit hingga masuk waktu doa Dhuhur. Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah dilaksanakan dan bertujuan untuk mencetak generasi yang pandai beribadah dan diharapkan dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah maka siswa dapat terbiasa melaksanakan ibadah sunah baik di sekolah maupun di luar sekolah (Auliyah et al., 2023). Shalat dhuha biasanya dilaksanakan dua rakaat pada pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan siswa secara berjamaah dapat membuktikan bahwa ada pengaruh antara pembiasaan shalat dhuha dengan karakter siswa.

B. Tujuan Pendidikan Karakter Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo

Pendidikan karakter di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian unggul serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dianut. Tujuan utama dari pendidikan karakter ini adalah menciptakan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kedalaman moral dan etika dalam kehidupan

sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter di MI Darussalam adalah membangun ketangguhan kepribadian peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja. Selain itu, nilai-nilai agama dan moral juga diajarkan agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menghormati orang tua, guru, serta seluruh anggota masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah ini juga berfokus pada pengembangan empati dan kepedulian sosial. Para peserta didik didorong untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitar, sehingga mereka menjadi individu yang sadar akan pentingnya membantu dan berbagi dengan orang lain. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama dalam diri peserta didik. Mereka dibekali dengan keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan bekerja dalam tim, serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab agar dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan penerapan pendidikan karakter yang holistik ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu meraih prestasi akademik yang optimal, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang berintegritas dan bermoral tinggi.

Program Tahfidz Al-Quran Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo

Program Tahfidz Al-Qur'an dirancang untuk mendukung individu dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an secara menyeluruh. Proses pembelajaran dalam program ini bersifat intensif dengan tujuan utama agar peserta mampu menghafalkan ayat dalam Al-Qur'an sekaligus memahami maknanya. Program ini bertujuan mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia serta berkompeten dalam bidang keagamaan (Ramadhani & Aprison, 2022). Pendidikan dalam program ini menitikberatkan pada pengenalan Al-Qur'an kepada peserta didik sejak usia dini. Sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan memiliki nilai ibadah bagi umat Islam yang membacanya, menghafalnya, serta mengamalkan isinya. Sebagai pedoman kehidupan, Al-Qur'an memberikan bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembentukan akhlak dan karakter.

Tahfidz merupakan upaya seseorang untuk menghafal Al-Qur'an, sementara Al-Qur'an sendiri adalah kitab suci dalam Islam yang diyakini sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Firmansyah, 2023). Program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar peserta mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. Karakter yang diharapkan terbentuk melalui program ini meliputi akhlak rabbani, yang berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak manusiawi, yang berkaitan dengan interaksi sosial antar sesama manusia (Andika et al., 2024). Implementasi pendidikan karakter dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo semakin efektif dengan adanya buku catatan perilaku siswa serta bahan bacaan yang mendukung pengembangan hafalan mereka. Berdasarkan hasil riset dengan guru tahfidz di MI Darussalam Sugihwaras Candi, program tahfidz ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Sabtu pada pukul 06.00-07.00 di halaman sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dari berbagai tingkat kelas. Peserta program tahfidz diharapkan datang lima menit sebelum kegiatan dimulai, dengan bimbingan dari 12 guru tahfidz yang juga merupakan tenaga pendidik agama Islam di sekolah tersebut.

Program ini merinci berbagai aspek dalam proses pembentukan karakter melalui program tahfidz di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo. Tujuan dari pembelajaran dalam program ini adalah agar peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan jelas serta mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Sejumlah karakter penting yang ditanamkan dalam program ini mencakup disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan religiusitas. Untuk mengoptimalkan kegiatan tahfidz, guru menggunakan metode khusus guna membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam menghafal.

Pendampingan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, personal, serta suportif. Pendekatan ini mencakup bimbingan rutin dengan sesi belajar tambahan bersama guru atau mentor tahfidz, strategi pemecahan ayat dengan membaginya ke dalam bagian-bagian kecil agar lebih mudah dihafal, serta kegiatan muraja'ah atau pengulangan hafalan yang melibatkan teman sebaya untuk saling menyimak hafalan

satu sama lain. Selain itu, dilakukan evaluasi rutin untuk mengukur perkembangan hafalan peserta didik.

Metode utama yang digunakan adalah metode muraja'ah (pengulangan hafalan) dan ziyadah (penambahan hafalan). Metode muraja'ah melibatkan pengulangan hafalan, misalnya seorang peserta yang telah menyelesaikan juz 1 akan mengulangnya sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa ayat-ayat yang telah dihafalkan tetap terjaga dalam ingatan.

Sebelum memulai sesi tahfidz, siswa diwajibkan membaca doa terlebih dahulu. Mereka kemudian secara rutin mengulang hafalan yang telah dipelajari agar tidak mudah terlupakan. Proses muraja'ah dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok. Siswa diminta membaca ayat-ayat yang dihafalkan berulang kali, baik secara mandiri maupun bersama teman. Pengulangan ini dilakukan hingga ayat-ayat tersebut melekat di ingatan. Untuk memastikan keakuratan hafalan, guru atau teman sejawat akan menyimak serta memeriksa kelancaran hafalan siswa. Selain itu, setiap siswa diberikan target hafalan harian, mingguan, atau bulanan yang harus dicapai, seperti menghafal satu ayat atau satu halaman per hari. MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian hafalan, namun juga membangun kepribadian peserta didik yang berlandaskan Al-Qur'an.

B. Tujuan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo

Tujuan utama hafalan Al-Qur'an adalah untuk membentuk karakter siswa adalah:

1. Dengan mempelajari, menghafal, dan memahami, siswa diharapkan memiliki akhlak yang baik dan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, sabar, hormat, dan tanggung jawab.
2. Program ini bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada Allah melalui hafalan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam aktivitasnya, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang bertaqwa.
3. Melalui program tahfidz, siswa diharapkan mencintai Al-Qur'an sebagai panduan dalam kehidupan, yang nantinya akan menjadi dasar dalam mengambil keputusan dan membentuk pribadinya.

Program hafalan Al-Qur'an dapat dirancang untuk mendukung penguatan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dan kedisiplinan dalam setiap proses pembelajaran. Integrasi nilai karakter dalam proses tahfidz meliputi kejujuran dengan mengajarkan siswa untuk jujur dalam menghafal tanpa mengandalkan catatan atau mencontek tanggung jawab dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menghafal ayat sesuai dengan target yang diberikan kesabaran dengan mengajarkan peserta didik untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan dalam menghafal atau melafalkan ayat. Selain itu peserta didik diajarkan tata krama dalam melantunkan dan menghafal Al-Qur'an seperti menjaga wudhu menghormati guru dan membaca dengan tartil Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan mata pelajaran lain sehingga hafalan peserta didik menjadi bagian dari proses pembelajaran. Program hafalan Al-Qur'an membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dan kesabaran belajar disiplin dengan mengikuti jadwal hafalan yang telah ditentukan, tanggung jawab terbentuk ketika mereka harus menjaga hafalan dan menyerahkannya kepada guru, sedangkan kesabaran dan ketekunan muncul karena proses menghafal membutuhkan waktu dan usaha yang konsisten (Islama, 2023).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo

Faktor yang menjadi pendukung terdiri dari lingkungan sekolah dengan program hafalan terstruktur yang menjadi bagian dari kurikulum sekolah guru yang berkompeten dan memiliki komitmen tinggi dalam membimbing siswa baik dalam hafalan maupun pendidikan karakter serta lingkungan sekolah yang islami dan kondusif menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya karakter siswa Partisipasi keterlibatan dari orang tua dalam memotivasi serta membimbing di rumah serta kesadaran orang tua akan pentingnya nilai-nilai dalam Al-Qur'an Sarana pendukung seperti adanya ruangan khusus hafalan di mushola juga buku-buku Al-Qur'an yang memadai juga menjadi

faktor untuk mendukung keberhasilan program ini. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu di mana waktu belajar terbatas apalagi jika jadwal tahfidz berbenturan dengan pelajaran akademik lainnya. Siswa sering merasa kewalahan mengatur waktu antara hafalan dan tugas sekolah, tingkat konsistensi siswa juga menjadi tantangan karena tidak semua siswa mempunyai minat dan motivasi yang sejalan, ada yang mengalami kesulitan jika kurangnya dukungan dari rumah (ZUHDI, 2024).

Adapun evaluasi yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan:

1. Evaluasi harian dilakukan melalui setoran hafalan di mana setiap hari siswa menyampaikan hafalan baru kepada pembimbing tahfidz. Guru akan menilai kelancaran kebenaran tajwid dan ketepatan hafalan Muraja'ah atau pengulangan juga diwajibkan bagi siswa agar hafalan lama tetap terjaga dan tidak mudah lupa.
2. Evaluasi mingguan dilakukan melalui tes hafalan di mana setiap akhir pekan siswa diuji hafalan minggunya Hal ini bertujuan untuk mengukur apakah mereka mampu mengingat hafalan baru sekaligus menjaga hafalan sebelumnya.
3. Ujian juz dilakukan setiap bulan di mana siswa diuji untuk hafalan satu juz atau target tertentu yang telah ditetapkan Guru akan mencatat kekuatan hafalan siswa kesalahan yang terjadi dan poin-poin yang perlu diperbaiki Laporan perkembangan diberikan kepada orang tua setiap bulan sebagai bentuk transparansi.

KESIMPULAN

Dari implementasi pendidikan karakter siswa dengan program hafalan Al-Qur'an di MI Darussalam Sugihwaras Candi memberikan dampak yang baik dan signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Program ini bukan hanya berfokus pada peningkatan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, ketekunan, kejujuran, dan kesabaran. Melalui pendekatan yang terstruktur, seperti jadwal tahfidz yang rutin, bimbingan rohani yang intensif, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru, siswa diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas mereka. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya menjadi lebih berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kesadaran ibadah yang tinggi serta mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam perilaku mereka.

Di MI Darussalam Sugihwaras Candi menghafal Al-Qur'an telah terbukti menjadi bagian yang strategis dalam mencetak generasi yang berkarakter dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, beberapa rekomendasi praktis dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu adanya pengembangan kurikulum tahfidz yang lebih terstruktur, dengan penentuan target hafalan yang realistis dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tanpa membebani siswa. Kedua, pelatihan dan pendampingan bagi para guru pengajar hafalan Al-Qur'an sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran dan motivasi siswa tetap terjaga. Ketiga, peran orang tua juga perlu lebih diperkuat dengan melibatkan mereka dalam proses pemantauan perkembangan hafalan anak, baik melalui kegiatan yang melibatkan keluarga maupun pelaporan berkala tentang kemajuan siswa. Terakhir, dukungan dari pihak sekolah, baik dari segi sarana maupun prasarana, seperti penyediaan ruang khusus tahfidz yang nyaman dan mendukung, akan sangat membantu kelancaran program ini.

Dengan penerapan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan program hafalan Al-Qur'an ini dapat terus berkembang serta memiliki dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa di MI Darussalam Sugihwaras Candi.

BIBLIOGRAFI

- Andika, A., Masudi, M., & Maryati, A. (2024). *Konsep pendidikan akhlak dalam kitab washoya al-aba' lil abnaa karya Syaikh Muhammad Syakir Al-iskandari*. insitut Agama Islam Negeri Curup.
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 414–423.
- Febrina, R., Yani, N., Hutabarat, R., & Amra, A. (2024). Manajemen Efektif Program Tahfidz Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1394–1404.
- Firmansyah, A. (2023). Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di

- SMP IT Ad Durrah. *Journal of Education Research*, 4(4), 2243–2252.
- Hakim, M. N., Sirojuddin, A., & Apriliyanti, S. B. (2024). Program One Day One Juz: Strategi Budaya Mencintai Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Boarding School. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 126–148.
- Islama, D. (2023). *Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Prestasi Hafalan Siswa Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Ma'ahid Kudus*. IAIN KUDUS.
- Junanah, M. I. S. (n.d.). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAHRUL-QUR'AN JONGGRANGAN SUMBERADI MLATI SLEMAN*.
- Nisa, V. K. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DASAR MAAHAD TAHFIZ AL-QUR'AN DARUL FALAH, SIMPANG LIMA, SELANGOR, MALAYSIA: PERSPEKTIF RASIONALITAS TINDAKAN. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(4), 2218–2232.
- Nugraha, G. R., Ardiansah, R., & Maulia, S. T. (2022). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 137–147.
- Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581–8598.
- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13163–13171.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Islam era globalisasi sebagai upaya integrasi pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam kurikulum pendidikan. *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–12.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070.
- Usman, S. (2023). *Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- ZUHDI, M. (2024). *PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA MAN 1 PEKANBARU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.